

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* DI MTs. HASANUDDIN SEMBORO JEMBER**

**Winda Riyanto<sup>1</sup>, Siti Roudlatul Hikamah<sup>2</sup>, Umi Nurjanah<sup>3</sup>**  
[windanana25@yahoo.com](mailto:windanana25@yahoo.com), [sitihikamah@yahoo.com](mailto:sitihikamah@yahoo.com), [kholidumi@gmail.com](mailto:kholidumi@gmail.com)

**ABSTRACT**

The Application of the problem-based instruction (pbi) type of learning model to improve student learning outcomes on the interaction of living things with the environment in MTs. Hasanuddin Semboro Jember. This study aims to determine the completeness of student learning outcomes. The type of research used is Classroom Action Research. Based on the results of the study, the average value of student learning outcomes in the first cycle was 73.2 with a percentage of 72%, and in the second cycle it was obtained an average of 82.3 with a percentage of 92%. Student learning outcomes have increased by 20%. This proves that the application of the Problem Based Instruction (PBI) type of learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Problem Based Instruction (PBI), learning outcomes.*

**ABSTRAK**

Penerapan model pembelajaran tipe *problem based instruction* (pbi) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan di MTs. Hasanuddin Semboro Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,2 dengan persentase 72%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 82,3 dengan persentase 92%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Problem Based Instruction (PBI), hasil belajar.*

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu (Slameto, 2003).

Proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sebagainya), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya). (Trianto, 2007)

Menurut Hill (2003) seorang anak yang tidak mampu belajar memiliki intelegensi rata-rata 78,17 atau diatas rata-rata 78,17, pendengaran dan penglihatan normal, dan tidak ada masalah emosional mendasar untuk mengganggu pembelajaran. Disamping fakta-fakta ini, anak yang tidak mampu belajar tidak mampu untuk berperilaku secara seimbang secara akademis dengan potensi intelektualnya, karena memiliki masalah berkaitan dengan perhatian, persepsi, dan pemikiran. Akibatnya, tidak mampu mengerjakan tugas sesuai tingkat ketuntasan belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran IPA yang menyajikan berbagai jenis ruang lingkup kehidupan Mahluk hidup serta Lingkungannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas VII A MTs. Hasanuddin Semboro dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami pada saat penyampaian materi. Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah monoton di dalam kelas. Hal ini menyebabkan nilai hasil belajar siswa masih rendah. Dari 25 siswa sebanyak 14 siswa yang tuntas dan sebanyak 11 siswa tidak tuntas dengan nilai KKM 70. Dengan demikian diperlukan peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Maka untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa dapat diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif yang membangkitkan aktivitas dan nalar siswa, kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal, ketuntasan belajar secara optimal. Menurut Nurhadi (2004), *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari mata pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berpusat pada kegiatan siswa. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan

siswa dalam belajar (Abbas, 2007). Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa yang dituntut untuk lebih aktif. Keaktifan dalam pembelajaran dapat terjadi jika tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Aktif dalam pembelajaran dapat berupa aktif dalam bertanya, menjawab, berpendapat, menyanggah pendapat, dan sebagainya.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK. Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Problem Basic Introduction* (PBI) dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, mengenai penyampaian metari belajar Interaksi Mahluk Hidup dan Lingkungan. Model PBI merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif. Model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Untuk menerapkan metode ilmiah, maka diperlukan suatu rancangan (rancangan penelitian).

Rancangan penelitian dari penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Menurut (Taggart dalam Zainal aqib,2006) pelaksanaan PTK mencakup :

### **1. Tidakan pendahuluan**

Tindakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menentukan materi biologi yang akan di sampaikan.
- 3) Observasi di lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui belajar siswa dan informasi terkait dengan pembelajaran seperti motivasi siswa, hasil belajar siswa, aktifitas siswa dan lain-lain.
- 4) Interview kepada guru wali kelas untuk mengetahui masing-masing karakter dari siswa. Hal ini dilakukan bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran pada saat penelitian berjalan dengan baik dan efektif.

### **2. Pelaksanaan Siklus**

#### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada siklus pertama ini adalah melaksanakan pembelajarn biologi dengan model Problem Based Instruction. Membuat daftar kelompok, tugas siswa, instrumen penilaian serta membuat pedoman untuk pengambilan data seperti tes dan observasi.

#### **2) Tindakan**

Tindakan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran biologi dengan model pembelajaran Problem based Instruction. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian siswa di berikan tes dengan materi interaksi mahluk hidup dengan lingkungan dan pengamatan terhadap aktifitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.

## 3) Observasi

Dalam tahap ini peneliti mengobservasi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## 4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap memproses data dan hasil observasi dan hasil tes siswa. Data ini di analisis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam analisis data. Dari hasil tes siswa dapat di ketahui tingkat hasil belajar siswa, dengan data tersebut dapat di gunakan sebagai masukan dan langkah selanjutnya, apakah akan di lakukan siklus selanjutnya atau dihentikan.

Adapun subyek dari penelitian ini adalah kelas VII A MTs. Hasanuddin Semboro Jember. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengetahui langsung permasalahan yang timbul pada pemahaman siswa dalam menerima materi Metode tes digunakan untuk mengetahui tolak ukur pemahaman siswa terhadap penyampaian materi yang disampaikan.

Analisis tes hasil belajar di lakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N_1}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$\sum N_1$  = Jumlah siswa yang tuntas ( $\geq 70$ )

$\sum N$  = Jumlah total siswa

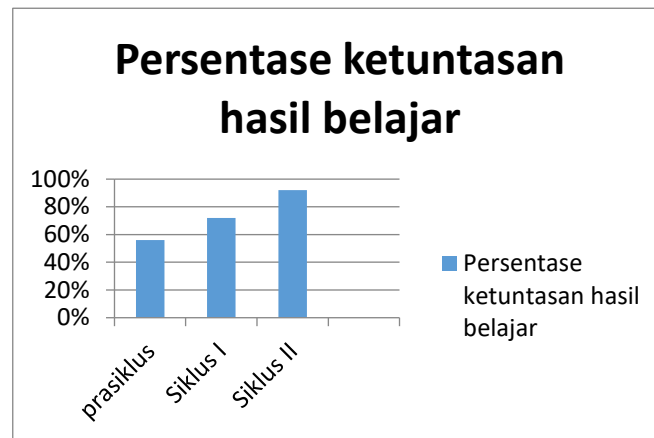
Sumber: Slameto (dalam safida 2010)

Sebagai acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar siswa dapat menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel 1. Kriteria ketuntasan hasil belajar**

| Rentang Nilai | Kategori      |
|---------------|---------------|
| 90 – 100      | Sangat Baik   |
| 80 – 89       | Baik          |
| 70 – 79       | Cukup         |
| 60 – 69       | Kurang        |
| 0 – 59        | Kurang Sekali |

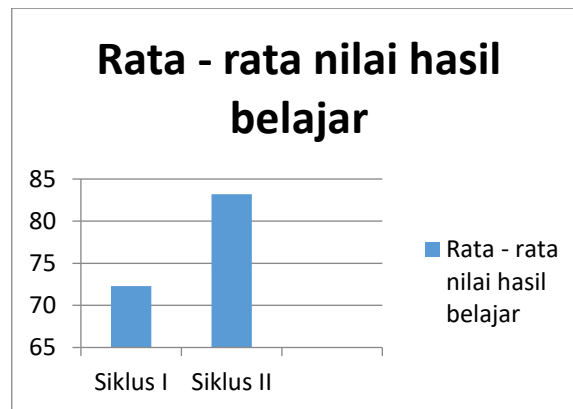
## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran tipe *Problem Based Instruction* (PBI) secara keseluruhan baik dan lancar. Siklus I guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Selama mengikuti proses pembelajaran, secara keseluruhan siswa merasa cukup senang dan aktif selama pembelajaran.

Berdasarkan gambar 1 penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sebelum penelitian ketuntasan hasil belajar siswa yang dicapai 56%, pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 72% dan siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 92%. Pada hasil siklus II terdapat 2 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut kurang memahami serta menangkap apa yang di sampaikan oleh guru. Menurut Hill (2003) Seorang anak yang tidak mampu belajar memiliki intelegensi rata-rata 78,17 atau diatas rata-rata 78,17, pendengaran dan penglihatan normal, dan tidak ada masalah emosional mendasar untuk mengganggu pembelajaran. Disamping fakta-fakta ini, anak yang tidak mampu belajar tidak mampu untuk berperilaku secara seimbang secara akademis dengan potensi intelektualnya, karena memiliki masalah berkaitan dengan perhatian, persepsi, dan pemikiran. Akibatnya, tidak mampu mengerjakan tugas sesuai tingkat ketuntasan hasil belajar siswa.



Gambar 2. ketuntasan hasil belajar siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa tuntas dalam belajar. Untuk MTs. Hasanuddin Semboro - Jember memiliki nilai KKM 70 yang artinya jika seorang siswa mempunyai nilai di bawah 70 maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam belajar. Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I yaitu 72,3 dengan persentase 72% dan pada siklus II nilai rata-ratanya 83,2 dengan persentase 92%. Oleh karena itu penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa karena rata – rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 16% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Problem Based Instruction* (PBI) pada materi Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungan di kelas VII A MTs. Hasanuddin Semboro dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Interaksi Mahluk Hidup di kelas VII A MTs. Hasanuddin Semboro Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan siswa yang pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,2 dengan persentase 72% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,2 dengan persentase 92%.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

#### DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N. (2007). "*Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (problem-based instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU*". Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, 10(051): 831 - 840. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikanpembelajaran/article/viewFile/2768/575>

Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

- Hill, W.F. 2003. *Theories Of Learning 'Teor-teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi, Penerjemah: Khozim, M'..*  
<https://www.tokobukurahma.com/theories-of-learning-teori-teori-pembelajaran-konsepsi-komparasi-dan-signifikansi-winfred-f-hill/#.WRT3xtKGO00><13 April 2016>
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK.* Malang: UM Press
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta : Prestasi Pustaka.